

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Pengertian Biaya

Pada setiap perusahaan baik yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba, secara terus menerus akan mengeluarkan biaya selama perusahaan melakukan usahanya. Biaya yang dikeluarkan tersebut merupakan nilai pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi sehingga kegiatan perusahaan dapat menghasilkan laba ( untuk perusahaan yang bermotif laba ) atau sisa hasil usaha ( untuk perusahaan yang tidak bermotif laba ).

Dalam mengelola perusahaan tugas manajemen diantaranya adalah menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian. Agar dapat menjalankan tugas tersebut, manajer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan biaya perusahaan. Informasi ini membantu manajemen dalam menetapkan sasaran laba perusahaan.

Berikut ini ada beberapa pendapat para Ahli Ekonomi dan Ahli Akuntansi dalam mendefinisikan biaya (*cost*) dan beban (*expense*).

a. Harnanto ( 2000 : 24 ), mendefinisikan :

“ Biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber – sumber ekonomi yang dibebankan atau terjadi dan akan terjadi untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu “.

b. Harnanto ( 2000 : 75 ), mendefinisikan :

“ Biaya ( *cost* ) adalah biaya – biaya yang dianggap akan memberikan manfaat diwaktu yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang tercantum dalam neraca “.

c. Mulyadi ( 2000 : 8 ), mendefinisikan :

“ Biaya ( *cost* ) adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu “.

d. Ikatan Akuntan Indonesia ( 2004 : 32 – 33 ), mendefinisikan :

“ Beban ( *expense* ) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal “.

e. William K. Carter dan Milton F. Usry, mendefinisikan :

“ Beban ( *expense* ) adalah penurunan aktiva *netto* akibat digunakannya jasa – jasa ekonomis untuk menciptakan pendapatan atau karena pengenaan pajak oleh badan – badan pemerintah. Beban diukur dengan nilai penurunan dalam aktiva atau peningkatan dalam utang yang berkaitan dengan produksi atau penyerahan barang dan jasa “.

Dari beberapa definisi – definisi mengenai pengertian biaya ( *cost* ) dan beban ( *expense* ) di atas maka dapat dirangkum bahwa biaya ( *cost* ) adalah sumber ekonomis yang diukur oleh uang yang terjadi atau mungkin terjadi dalam pencapaian suatu tujuan. Dalam pengertian akuntansi, biaya ( *cost* ) berarti pengeluaran – pengeluaran atau kewajiban – kewajiban yang timbul karena hal memproduksi suatu barang dan jasa. Biaya ( *cost* ) merupakan pengorbanan semula yang dapat dibebankan terhadap pendapatan segera atau ditetapkan

sebagai suatu aktiva pada suatu periode tertentu. Sedangkan beban (*expense*) adalah nilai perolehan barang dan jasa yang digunakan untuk menghasilkan pendapat dalam periode berjalan. Beban (*expense*) dikurangkan dari pendapatan untuk memperoleh laba bersih. Beban (*expense*) merupakan pengeluaran yang ditanggung perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan yang relatif kecil dan pelaksanaannya cukup dengan keputusan manajemen saja, manfaat tidak lebih dari satu periode akuntansi.

## 2.2. Klasifikasi Biaya

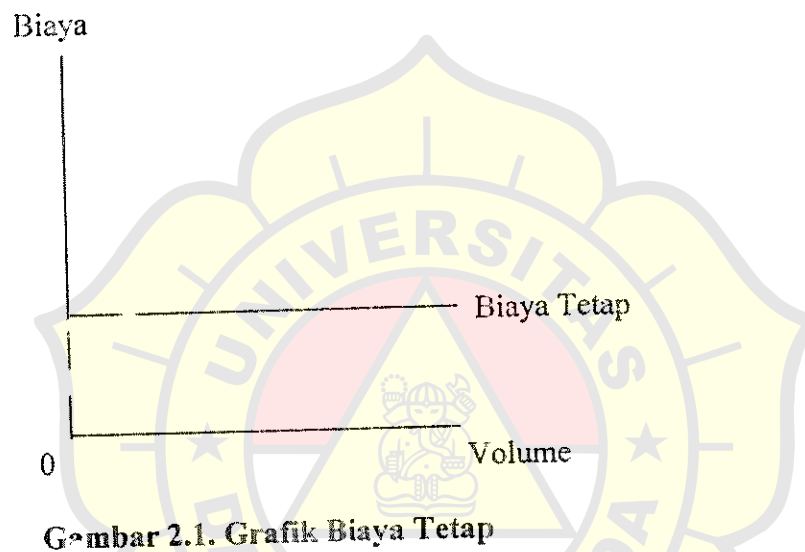
Pengklasifikasian biaya diperlukan untuk memudahkan manajemen dalam mencapai tujuannya. Pengklasifikasian biaya ini dapat bermacam – macam tergantung untuk apa biaya itu digunakan. Biaya mempunyai sifat yang berubah – ubah dan juga tetap.

### 2.2.1. Klasifikasi Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan.

#### a. Biaya Tetap

Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya – biaya yang dikeluarkan dalam jarak kapasitas tertentu, yang jumlah totalnya tetap meskipun terjadi perubahan kegiatan atau biaya yang tidak berubah karena perubahan volume dalam rentang kegiatan yang relevan. Tanggung jawab pengendalian untuk biaya tetap biasanya berada pada tingkat manajemen menengah atau manajemen eksekutif dibandingkan dengan supervisor operasi. Biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya

volume kegiatan, totalnya tetap konstan meskipun volume produksinya berubah – ubah. Semakin besar volume kegiatan, semakin kecil biaya per unitnya dan sebaliknya semakin kecil volume kegiatan, semakin besar biaya per unitnya.



Gambar 2.1. Grafik Biaya Tetap

Biaya tetap dibedakan menjadi 2 ( dua ) yaitu :

1) *Committed Fixed Cost*

Adalah biaya tetap yang berkaitan dengan kepemilikan suatu fasilitas produksi pada organisasi tertentu. Biaya ini tidak dapat dihindarkan, karena upaya untuk menghindarkan jenis biaya ini merupakan biaya tidak dapat peka terhadap perubahan yang terjadi dalam jangka pendek.

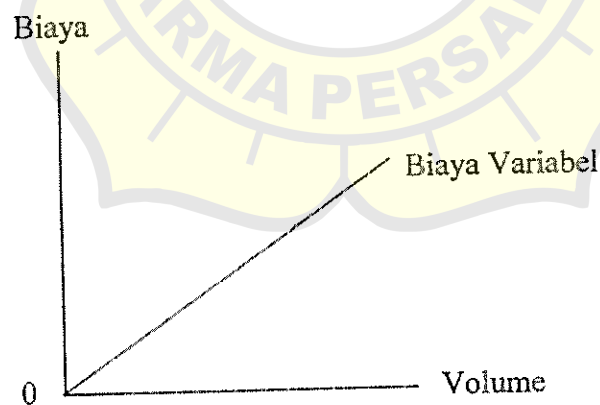
2) *Discretionary Fixed Cost*

Biaya tetap yang berhubungan dengan pelaksanaan program – program pimpinan dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang

tertentu. Biaya ini dapat dihindarkan tanpa terlalu membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

b. Biaya Variabel

Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya – biaya yang totalnya berubah – ubah secara proporsional sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya per unitnya tetap atau biaya yang berubah akibat perubahan dalam volume kegiatan. Biasanya dapat dibebankan ke departemen operasi dengan cukup mudah dan akurat, dan dapat dikendalikan oleh supervisor pada tingkat operasi tersebut. Semakin besar volume kegiatan, semakin besar pula biaya totalnya. Sebaliknya, semakin kecil volume kegiatan, semakin kecil pula biaya totalnya.

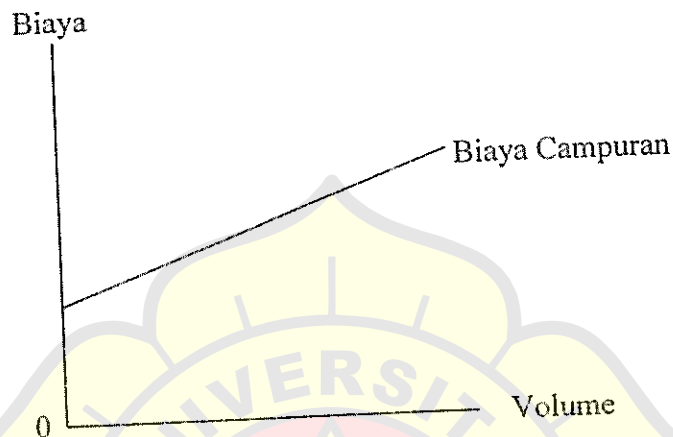


**Gambar 2.2. Grafik Biaya Variabel**

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah jenis biaya yang jumlahnya berubah – ubah dalam hubungannya dengan volume produksi, tetapi perubahannya

tidak proporsional. Total biaya semivariabel berubah secara tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan, karena biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.



Gambar 2.3. Grafik Biaya Semi Variabel

### 2.2.2. Klasifikasi Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.

#### a. Biaya Langsung

Merupakan biaya yang terjadi dan menyebabkan sesuatu, karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi sehingga biaya langsung mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai, misalnya : biaya bahan baku dan biaya upah langsung.

#### b. Biaya Tidak Langsung

Merupakan biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan

produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung dan Biaya Overhead Pabrik. misalnya : biaya listrik dan biaya penyusutan.

### 2.2.3. Klasifikasi Biaya Menurut Fungsi

#### a. Biaya Produksi

Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual, misalnya : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

#### b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk atau biaya yang di keluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan dan memenuhi pesanan, misalnya : biaya biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sample).

#### c. Biaya Administrasi dan umum

Merupakan biaya – biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyusunan kebijakan dan pengarahan perusahaan secara keseluruhan. Jumlah biaya pemasaran dan administrasi dan umum sering disebut dengan istilah biaya komersil, misalnya : biaya gaji karyawan, bagian keuangan, personalia dan bagian hubungan masyarakat.

#### 2.2.4. Klasifikasi Biaya Menurut Jangka Waktu Manfaat

##### a. Pengeluaran Modal

Merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi ( biasanya periode akuntansi adalah satu kalender tahun ). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga perolehan biaya dan dibebankan dalam tahun – tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, dan didepleksikan.

##### b. Pengeluaran Pendapatan

Merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan biaya tersebut.

#### 2.2.5. Klasifikasi Biaya Menurut Unsur Produk

Biaya produksi sebenarnya adalah pengeluaran – pengeluaran untuk menghasilkan suatu barang yang tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat diperkirakan. Oleh karena itu peran dari pengendalian biaya produksi sangat penting dan perlu diperhatikan dalam manajemen produksi yang baik, dimana tujuan manajemen produksi adalah untuk menghasilkan produk yang dapat dijual, sehingga menunjang pencapaian tujuan dan target perusahaan agar dapat tumbuh dan berkembang.

Ada tiga unsur dalam menentukan biaya suatu produk :

a. Bahan Baku Langsung

Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang – barang yang diolah dalam proses produksi menjadi produk selesai atau semua bahan baku yang secara fisik bisa diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dapat ditelusuri pada barang jadi itu dengan cara yang sangat sederhana dan ekonomis. Bahan baku langsung merupakan bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkan, nilainya relatif besar, dan umumnya sifat bahan baku langsung masih melekat pada produk yang dihasilkan. Bahan baku langsung seringkali tidak hanya mencakup hal – hal kecil saja, oleh karena biaya untuk menelusuri hal – hal yang kecil yang nampaknya tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh karena mengetahui biaya produksi sampai sedemikian telitinya. Benda – benda seperti itu biasanya disebut perlengkapan atau biaya bahan baku tidak langsung dan digolongkan sebagai bagian dari biaya overhead pabrik.

b. Tenaga Kerja Langsung

Istilah biaya tenaga kerja digunakan untuk pembayaran kompensasi kepada tenaga kerja yang bekerja dalam fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi umum. Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja

yang secara langsung menangani proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya bahan, tenaga kerja, dan fasilitas produksi lainnya, selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Yang termasuk dalam elemen biaya overhead pabrik antara lain biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik pabrik, dan pengeluaran produksi lainnya.

Biaya overhead pabrik berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume produksi, dibedakan menjadi dua sub klasifikasi dari overhead pabrik yaitu :

1) Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya Overhead Variabel adalah biaya overhead pabrik yang totalnya mengalami perubahan secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi. Dengan demikian, semakin besar volume yang diproduksi maka semakin besar pula biaya overhead pabrik variabel total, misalnya : biaya perlengkapan dan sebagian besar upah tidak langsung.

2) Overhead Pabrik Tetap

Biaya overhead pabrik Tetap adalah biaya overhead pabrik yang dalam kapasitas relevan. Totalnya tetap konstan meskipun volume produksinya berubah – ubah, misalnya : biaya perawatan dan biaya penyusutan.

Dua dari tiga unsur utama adalah bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung seringkali digabungkan dalam terminologi biaya sebagai biaya utama (*prime cost*).

#### **2.2.6. Klasifikasi Biaya Menurut Hubungan Dengan Pertimbangan Ekonomi – Asumsi Biaya Kesempatan**

Sumber modal perusahaan sering terbatas, maka perencanaan yang tepat adalah biaya dan manfaat yang diharapkan dari berbagai keputusan yang melibatkan investasi jangka panjang yang seharusnya dianalisis secara hati – hati oleh manajemen. Manajemen sebaiknya memutuskan analisis biaya kesempatan untuk setiap keputusan. Biaya kesempatan adalah nilai manfaat yang dapat diukur dan dapat diperoleh dengan memilih beberapa tindakan alternatif, karena biaya kesempatan ini merupakan hipotesis.

#### **2.2.7. Klasifikasi Biaya Menurut Tujuan Pengendalian Biaya**

a. Biaya terkendali (*Controllable cost*)

Biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya tidak terkendalikan (*Uncontrollable cost*).

Biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu berdasar wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

### 2.2.8. Klasifikasi Biaya Menurut Tujuan Pengambilan Keputusan

#### a. Biaya relevan (*Relevant cost*)

Biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.

#### b. Biaya tidak relevan (*Irrelevant cost*).

Biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

### 2.3. Pengertian Harga Pokok Produksi

Tujuan dari manajemen produksi adalah agar perusahaan dapat berproduksi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, jumlah produk, kualitas yang baik, dengan biaya seefisien mungkin. Hal ini tidak terlepas dari tujuan dan target perusahaan, agar perusahaan tetap dapat beroperasi, serta tumbuh dan berkembang. Perusahaan yang dapat beroperasi dengan tingkat produktifitas dan efisiensi yang tinggi, akan menghasilkan output yang optimal dan berkualitas.

Sebagian besar perusahaan menghadapi persoalan dalam menentukan Harga Pokoknya. Masalah harga pokok ini sangat penting dalam berbagai jenis perusahaan terutama yang bergerak dalam bidang industri, sebab harga pokok yang ditetapkan oleh perusahaan akan menjadi dasar bagi penentuan harga jual.

Adapun pengertian dari para ahli akuntansi diantaranya :

a. Mulyadi. 2000, mendefinisikan :

“ Harga Pokok Produksi adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan “.

b. Tresno Lesmono ( 1998 : 36 ), mendefinisikan :

“ Harga Pokok adalah pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang besarnya biaya diukur dengan nilai mata uang, beserta biaya diukur dengan berkurangnya kekayaan atau timbulnya utang. “.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Harga Pokok Produksi adalah jumlah uang atau nilai kekayaan lain yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dalam perolehan barang -- barang atau jasa -- jasa yang dapat diukur dengan mata uang. Definisi ini menganut nilai historis karena nilai yang dikorbankan adalah nilai yang dikeluarkan atas terhutang dalam pembelian atau perolehan barang -- barang atau jasa -- jasa tersebut.

Dalam menentukan Harga Pokok terdapat 2 ( dua ) unsur perbedaan yang harus diperhatikan yaitu :

1) Unsur kuantitas

Kapasitas produktif dari berbagai alat produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang -- barang atau jasa -- jasa. Kuantitas alat -- alat produksi yang pemakaiannya secara ekonomis dapat dipertanggung jawabkan dengan memperhatikan pertimbangan ekonomis perusahaan.

Tujuan utama dari penetapan standar kuantitas adalah untuk meningkatkan produktifitas para pekerjaan meningkatkan efisiensi produksi sehingga mencegah terjadinya pemborosan.

## 2) Unsur nilai pada saat pertukaran di pasar

Pengorbanan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dinilai pada saat penukaran barang dan jasa. Pengorbanan nilai yang ditetapkan adalah pengorbanan pada saat yang kritis bagi perusahaan untuk menetapkan besarnya pengorbanan pada saat tersebut merupakan saat yang kritis bagi perusahaan untuk menetapkan besarnya pengorbanan sebagai dasar penetapan laba sehingga merupakan kebenaran secara ekonomis untuk menjaga hidup perusahaan.

### 2.3.1. Penghitungan Harga Pokok Produksi

Di dalam akuntansi biaya yang konvensional komponen-komponen harga pokok produk terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Konsep harga pokok tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Oleh karena itu timbul konsep lain yang tidak diperhitungkan semua biaya produksi sebagai komponen harga pokok produk. Jadi di dalam akuntansi biaya, dimana perusahaan industri sebagai modal utamanya, terdapat dua metode perhitungan harga pokok yaitu *Full/Absortion/Conventional Costing* dan *Variable/Marginal/Direct Costing*. Perbedaan pokok diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan

perlakuan terhadap FOH Tetap ini akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan rugi-laba yaitu :

a) Metode *Full Costing*

*Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Di dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk selesai yang belum dijual, dan baru dianggap sebagai biaya ( elemen harga pokok penjualan ) apabila produk selesai tersebut tidak dijual.

Menurut metode *full costing*, karena produk yang dihasilkan ternyata menyerap jasa FOH Tetap walaupun tidak secara langsung, maka wajar apabila biaya tadi dimasukkan sebagai komponen pembentuk produk tersebut.

b) Metode *Variable Costing*

*Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok yang hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variabel sebagai

unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

*Variable costing* beranggapan bahwa FOH Tetap tadi tidak secara langsung membentuk produk, maka tidak relevan kalau dimasukkan sebagai komponen harga pokok. Sebaiknya FOH Tetap dimasukkan dalam kelompok *period cost* (biaya periode).

### 2.3.2. Tujuan Perhitungan Harga Pokok

Dalam ruang lingkup yang lebih spesifik dari pada biaya, harga pokok mempunyai tujuan – tujuan khusus. Adapun tujuan dari kalkulasi harga pokok diambil penulis dari beberapa literatur berikut :

- a. Untuk mengontrol pengeluaran.
- b. Untuk penetapan harga jual dari barang – barang hasil produksi.
- c. Untuk memberikan dasar guna kebijaksanaan operasi perusahaan.

Tujuan utama dari perhitungan harga pokok menurut Mellerowicz dalam buku “ *Kosten Und Koseten Rechnung* “. Meliputi :

- 1) Sebagai dasar pembentukan harga
- 2) Sebagai alat control perusahaan
- 3) Sebagai dasar disposisi dan politik perusahaan

Tujuan utama dari perhitungan harga pokok menurut Schmalenbech dalam buku “ *Grung Lagen Der Selbstkostenrechnung Undpreispolitik* “. Meliputi :

- 1) Untuk mengontrol proses produksi dalam perusahaan
- 2) Kalkulasi harga bagi :

- a) Penentuan harga jual
- b) Perhitungan harga bebas
- c) Efisiensi produk

Tujuan utama dari perhitungan harga pokok menurut Matz, Curry, dan Frank dalam buku " Cost Accounting ". Meliputi :

- 1) Untuk menetapkan biaya barang yang dibuat menurut prosesnya, pesanan satuan – satuan atau bagian – bagian.
- 2) Untuk mengontrol pengeluaran yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi, dan administrasi dalam perusahaan.
- 3) Untuk memberikan suatu dasar guna menganalisis biaya – biaya dari suatu barang hasil produksi dan dengan itu kemungkinan untuk menetapkan suatu harga yang menguntungkan.
- 4) Untuk memberikan kemungkinan pada manajemen yang mendasarkan kebijakan operasinya pada keterangan – keterangan yang diberikan oleh akuntansi biaya.

#### 2.4. Menentukan Biaya Produksi Berdasarkan Sifat Proses

Berdasarkan sifat proses produksi, perusahaan yang bergerak di bidang industri dapat dibedakan dalam 2 ( dua ) golongan, yaitu :

##### a. *Special Order Type Of Industry*

*Special Order Type Of Industry*, yaitu perusahaan – perusahaan yang sifat pengolahan produksinya didasarkan atas pesanan konsumen. Ciri – ciri dari perusahaan ini adalah bahwa barang yang dihasilkan tidak homogen dan

dikerjakan atas dasar pesanan atau order dan pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang contoh : perusahaan furniture, konstruksi, dan percetakan.

b. *Mass Production Industry*

Perusahaan – perusahaan yang pengolahan produknya bersifat masal dengan jenis dan kualitas yang standar serta *continue* ( terus menerus ). Umumnya dikerjakan untuk memenuhi persediaan contoh : Pabrik semen, gula, dan rokok.

Ada dua cara untuk menentukan biaya produk yaitu :

1) *Actual System Historical Cost*

*Actual System Historical Cost* adalah menentukan biaya produk dengan mengumpulkan semua biaya-biaya yang telah terjadi dan kemudian diperhitungkan setelah operasi / service pembuatan produk selesai.

2) *Predetermined Cost System*

*Predetermined Cost System* adalah menentukan biaya pembuatan produk tersebut. Produk – produk operasi dan proses – prosesnya dihitung dengan menggunakan standar – standar yang telah ditentukan sebelumnya Sistem ini dibagi menjadi dua yaitu :

a) *Budget Cost*

Budget Cost adalah penentuan biaya produk yang dibuat sebelumnya dan dipakai sebagai petunjuk dan dalam pelaksanaannya *budget cost* dipakai sebagai pedoman.

b) *Standard Cost*

*Standart Cost* adalah penentuan biaya produk yang dibuat sebelumnya dan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi daripada suatu kegiatan serta alat pengendalian biaya.

## 2.5. Metode Perhitungan Biaya dalam Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya ada dua sistem pengumpulan, pencatatan, dan pengikhtisaran biaya yang telah dan akan terjadi dimana baik *Historical Cost* maupun *Predetermined Cost*, keduanya dapat menggunakan sistem ini yaitu :

a. *Job Order System*

*Job Order System* atau sistem biaya pesanan sering digunakan dalam membuat suatu produk berdasarkan pesanan atau kontrak, dimana pesanan ini bisa satu atau beberapa macam sekaligus secara bersamaan, misalnya : *work shop*, kontraktor, galangan kapal, dan lain – lain.

Cara penentuan biaya adalah dengan melihat data biaya yang telah terjadi atas *manufacturing cost*, *selling cost*, dan *administration cost*. Konsekuensi setiap pesanan yang telah lewat tempat – tempat pemrosesan, pencatatan ketiga elemen *manufacturing cost* harus dilakukan dari waktu ke waktu. Masing – masing pesanan harus disediakan pencatatan yang diberikan nomor berisi biaya – biaya bahan langsung dan over head yang dibebankan pada produk tersebut hingga selesai. Hasil dari pencatatan ketiga elemen tersebut kemudian dijadikan satu dalam lembaran utama yang menunjukkan biaya total pembuatan suatu produk.

Ciri –ciri Sistem *Job Order Costing* adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan memproduksi berbagai macam jenis produk sesuai dengan spesifikasi pemesan, setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- 2) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok, yaitu : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- 3) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya tidak langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung terdiri dari seluruh biaya produksi selain biaya produksi langsung.
- 4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesudahnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka (*predetermined manufacturing overhead*).
- 5) Harga pokok produksi perunit dihitung pada saat produk selesai di produksi, dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

b. *Process Cost System*

Sistem biaya ini banyak digunakan oleh perusahaan seperti, perusahaan air minum, pabrik semen, mobil, dan sebagainya. Dalam lintasnya, bahan mentah mengikuti suatu rute yang lewat dari departemen ke departemen lainnya,

dimana pada masing – masing departemen ditambahkan bagian dari meteril, tenaga kerja, dan overhead sampai ke produk tersebut.

Karakteristik produksi untuk perusahaan yang memproduksi secara masal adalah sebagai berikut :

- 1) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
- 2) Produk yang dihasilkan selalu sama atau homogen
- 3) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi standar untuk waktu tertentu

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk suatu periode *process cost system* digunakan laporan khusus yang disebut *cost of production report* ( laporan biaya produksi ).

Prosedur – prosedur dalam kalkulasi *process cost system* dapat dirinci sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan, mengikhtisarkan dan menghitung biaya keseluruhan dan biaya per unit menggunakan laporan biaya produksi dari masing – masing departemen.
- b) Pada akhir tiap periode, produksi barang dalam proses dinyatakan dalam nilai yang sebanding dengan produk yang telah diselesaikan.
- c) Membagi jumlah biaya yang dibebankan pada suatu departemen dengan jumlah produksi dari bagian tersebut untuk mendapatkan biaya per unit selama suatu periode tertentu.

## 2.6 Penentuan Harga Jual

Salah satu prinsip bagi manajemen dalam penentuan harga jual adalah menitik beratkan kemauan pembeli untuk harga yang ditentukan dengan jumlah yang cukup untuk menutup biaya – biaya dan menghasilkan laba.

“Harga adalah sejumlah uang ( ditambah beberapa barang kalau mungkin ) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya”. ( Basu Swastha dan Ibnu Sukojo, W, 2000:211 )

Pada perusahaan kecil, harga ditetapkan oleh manajemen puncak sedangkan pada perusahaan besar, penentuan harga bisa ditunjukkan oleh manajemen divis., manajemen perusahaan dan juga bagian penjualan.

Pada umumnya, tujuan ditentukannya suatu harga adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan volume penjualan
- b. Menstabilkan tingkat harga
- c. Mengembalikan investasi
- d. Mencapai laba maksimum

Penentuan harga bagi perusahaan yang membeli barang jadi dan menjualnya dalam bentuk yang tidak sama tidak serumit pada perusahaan industri yang memproses bahan mentah sampai dengan produk jasa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga jual adalah sebagai berikut :

### 1) Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku. Pada periode resesi misalnya merupakan suatu periode dimana harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah.

## 2) Permintaan dan penawaran

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu.

Penawaran adalah suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat tertentu.

## 3) Elastisitas Permintaan

Sifat permintaan pasar tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Untuk beberapa jenis barang, harga, dan volume penjualan ini berbanding terbalik.

## 4) Persaingan

Harga jual beberapa macam barang sering dipengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada. Persaingan yang dapat terjadi antara lain jika produk dengan merek tertentu harganya sangat tinggi dibandingkan dengan dengan produk sejenis.

## 5) Biaya (*cost*)

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian.

## 6) Tujuan Perusahaan

Penentuan harga sering dikaitkan dengan tujuan – tujuan yang akan dicapai.

## 7) Pengawasan Pemerintah

Pengawasan pemerintah merupakan faktor penting dalam penentuan harga maksimum dan harga minimum dan diskriminasi harga.